

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia sejak tahun 1997 sampai sekarang dilanda krisis ekonomi. Para pelaku ekonomi dihadapkan pada persaingan yang sangat ketat untuk mendapatkan keuntungan untuk dirinya sendiri. Hal ini menyebabkan timbulnya sikap individualisme pada pelaku ekonomi.

Meskipun sikap individualisme tumbuh pada pelaku ekonomi namun sikap kekeluargaan masih tetap melekat pada masyarakat Indonesia karena Indonesia yang berdasarkan Pancasila, dan UUD 1945 meletakkan asas kekeluargaan adalah dengan adanya gerakan koperasi di kalangan masyarakat Indonesia. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan seseorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (UU RI No. 25 Tahun 1992, 1993; 5).

Koperasi merupakan soko guru perekonomian Indonesia dan sebagai bagian integral tata perekonomian Indonesia. Peran koperasi sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan. Dalam usahanya koperasi akan lebih menekankan pelayanan terhadap kepentingan anggota baik sebagai produsen ataupun konsumen. Oleh karena itu anggota koperasi bertindak sebagai pemilik sekaligus pelanggan karena koperasi mempunyai

kedudukan yang sama dengan badan usaha yang lain, sehingga dalam menjalankan usaha, koperasi mengikuti hukum-hukum yang rasional dan prinsip-prinsip ekonomi perusahaan termasuk prinsip efisiensi usaha. Manajemen koperasi dilakukan secara terbuka untuk anggota-anggotanya. Karakteristik utama koperasi yang membedakan dengan badan usaha lain adalah bahwa anggota koperasi memiliki identitas ganda yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi. Koperasi didirikan dan dikembangkan berdasarkan nilai-nilai percaya diri untuk menolong dan bertanggung jawab kepada diri sendiri, kesetiakawanan, keadilan, persamaan dan demokrasi. Selain itu anggota koperasi percaya pada nilai-nilai etika, kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap orang lain. Oleh karena itu tugas pokok koperasi adalah menunjang kepentingan anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota.

Kekuatan perekonomian Indonesia pada dasarnya tidak terlepas dari tiga pelaku Ekonomi yang dapat digolongkan dalam 3 sektor pemerintah (BUMN) Swasta dan Koperasi. Ketiga sektor tersebut diharapkan dapat berkembang dengan harmonis atau selaras, serasi dan seimbang sehingga mampu meningkatkan taraf hidup masyarakatnya baik koperasi swasta, maupun pemerintah (BUMN). Ketiganya berkewajiban melaksanakan Trilogi Pembangunan yang meliputi pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya menuju terciptanya keadilan sosial bagi seluruh bangsa Indonesia. Pertumbuhan ekonomi serta stabilitas nasional yang sehat dan dinamis ketiganya meningkat seluruh perilaku ekonomi.

Ketiga pelaku ekonomi yaitu “sektor negara (BUMN), swasta dan koperasi diberi hak yang sama secara normatif pasal 55 UUD 1945 telah menggariskan bahwa cabang-cabang produksi yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara” (Anoraga, 1995: 77).

Menurut UU No. 12 Tahun 1967 pasal 34 ayat 1 “SHU adalah pendapatan koperasi yang diperoleh didalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan penyusutan dan biaya dari tahun buku yang bersangkutan”. “Dalam salah satu prinsip koperasi yaitu pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota koperasi “ (Reksohadiprodo, 1998:2). Keuntungan yang diperoleh disebut sebagai sisa hasil usaha. Pendapatan koperasi diperoleh dari pelayanan anggota dan masyarakat. Setiap anggota yang berpartisipasi aktif dalam koperasi akan mendapatkan bagian sisa hasil usaha yang lebih besar dari pada anggota pasif. Anggota yang menggunakan jasa koperasi akan membayar nilai jasa yang diperoleh dari anggota tersebut akan diperhitungkan pada saat pembagian sisa hasil usaha.

Pembagian sisa hasil usaha kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang disetor dalam koperasi tetapi juga berdasarkan perimbangan jasa usaha anggota koperasi. Hal ini merupakan wujud dari nilai kekeluargaan dan keadilan (Hudiyanto, 2001:85).

Salah satu pelayanan yang diberikan koperasi untuk memajukan kesejahteraan anggota adalah dengan pembagian sisa hasil usaha. Sisa hasil usaha dibagikan kepada anggota sebanding dengan besarnya jasa usaha yang dilakukan anggota untuk koperasinya. Besarnya sisa hasil usaha dapat

dipengaruhi oleh pendapatan yang diterima, sedangkan pendapatan dipengaruhi oleh jumlah anggota, jumlah modal dan promosi. Faktor tersebut dapat pula mempengaruhi biaya yang dikeluarkan oleh koperasi. Dengan adanya faktor tersebut koperasi dapat mengukur seberapa besar tingkat kinerja koperasi yang dalam hal ini diukur dengan memperoleh sisa hasil usaha.

Dalam menjalankan usaha koperasi ini harus lebih mengutamakan arah dan tujuan pada bidang usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggotanya. Pengelolaan koperasi usaha ini dilaksanakan secara produktif, efektif dan efisien dalam arti koperasi harus mempunyai kemampuan dalam mewujudkan pelayanan usaha yang dapat meningkatkan nilai tambah dan manfaat yang sebesar-besarnya pada anggota dengan tetap mempertimbangkan untuk memperoleh sisa hasil usaha yang wajar.

Perkembangan koperasi yang berhasil memenuhi kebutuhan para anggota tentu memerlukan modal. Dimana modal tersebut tidak hanya dari simpanan atau SHU-nya saja. Pengadaan modal akan selalu menimbulkan suatu permasalahan bagi koperasi, karena didalam penggunaannya harus benar-benar terencana dan efisien.

“Koperasi melakukan usaha dengan modal awal koperasi yang diperoleh dari simpanan pokok para anggotanya” (Baswir, 2000:58). Selain itu koperasi bisa juga memanfaatkan sumber-sumber modal lain baik dari dalam maupun dari luar koperasi sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Sebagai misal adalah dalam bentuk pinjaman anggota, pinjaman bank, obligasi. Dengan demikian modal koperasi akan selalu berubah-ubah tergantung pada mutasi keluar masuk para anggota.

Dalam koperasi jumlah anggota juga berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam UU No. 25/1992, salah satu syarat pendirian koperasi di Indonesia adalah tersedianya 20 orang anggota. Meskipun demikian tidak berarti bahwa setiap terdapat 20 orang anggota dapat didirikan koperasi baru di lingkungan yang telah ada koperasi sejenis. Sebaliknya tidak berarti bahwa jumlah anggota sebuah koperasi hanya dibatasi 20 orang saja. Setiap koperasi didirikan dengan tujuan untuk dapat terus menambah jumlah anggotanya, yaitu dengan cara memberikan kesempatan kepada masyarakat yang mendukung cita-cita koperasi dan juga harus dapat memenuhi syarat-syarat keanggotaan koperasi. Semakin berkembang sebuah koperasi, akan semakin banyak jumlah anggota, maka semakin banyak jumlah masyarakat yang dapat dilayani oleh koperasi dan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (Revrisaond Baswir, 2000: 87).

Laporan biaya promosi ekonomi adalah laporan yang memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama satu tahun tertentu biaya yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan kegiatan usaha. Laporan tersebut terdiri dari empat unsur, yaitu:

1. Jual beli barang dalam koperasi.
2. Pemasaran dan pengelolaan dalam koperasi.
3. Simpan pinjam lewat koperasi.
4. Dalam bentuk pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) yang menjadi anggota koperasi

Promosi anggota merupakan kepentingan yang benar-benar sentral bagi koperasi apapun. Akan tetap untuk memprosikannya apapun maknanya adalah “fleksibel” bagi kepentingan para anggotanya, sehingga tidak menjadikan koperasi terpisah dari organisasi multi-personal lainnya (Jochen Ropke, 2000: 21).

Menurut pernyataan Jochen Ropke, (2000, hal. 22) bahwa membuat promosi anggota sebagai karakteristik dari koperasi, kita kembali kriteria normative yaitu Hubungan antara koperasi dengan anggota, tidak berdasarkan hubungan pasar (*market relation*), tetapi lebih berdasarkan hubungan koperasi (*cooperative relation*) sehingga barang/jasa yang dihasilkan untuk anggota didesain untuk pemanfaatan bukan untuk mengambil keuntungan yang sebesar-besarnya. Harga barang maupun jasa untuk anggota diusahakan dapat menutup biaya yang telah diusahakan secara efisien atau biaya standar.

Hal ini mungkin dapat bermanfaat untuk membedakan koperasi yang baik dan yang buruk tetapi tak bisa membedakan organisasi koperasi bukan koperasi.

Menurut Noer Soetrisno (2003) yang dikutip pada situs www.ekonomirakyat.org, Mengenai jumlah koperasi yang meningkat dua kali lipat dalam waktu 3 tahun 2001–2004, pada dasarnya tumbuh sebagai tanggapan terhadap dibukanya secara luas pendirian koperasi dengan pencabutan Inpres 4/1984 dan lahirnya Inpres 18/1998. Sehingga orang bebas mendirikan koperasi pada basis pengembangan dan pada saat ini sudah lebih dari 35 basis pengorganisasian koperasi.

Sampai dengan bulan November 2001, jumlah koperasi di seluruh Indonesia tercatat sebanyak 103.000 unit lebih, dengan jumlah keanggota ada sebanyak 26.000.000 orang. Jumlah itu jika dibanding dengan jumlah koperasi per-Desember 1998 mengalami peningkatan sebanyak dua kali lipat. Jumlah koperasi aktif, juga mengalami perkembangan yang cukup menggembirakan. Jumlah koperasi aktif per-November 2001, sebanyak 96.180 unit (88,14 persen). Corak koperasi Indonesia adalah koperasi dengan skala sangat kecil.

Pendekatan pengembangan koperasi sebagai instrumen pembangunan terbukti menimbulkan kelemahan dalam menjadikan dirinya sebagai koperasi yang memegang prinsip-prinsip koperasi dan sebagai badan usaha yang kompetitif. Reformasi kelembagaan koperasi menuju koperasi dengan jati dirinya akan menjadi agenda panjang. Dalam kerangka otonomi daerah perlu penataan lembaga keuangan koperasi (koperasi simpan pinjam) untuk memperkokoh pembiayaan kegiatan ekonomi di lapisan terbawah dan menahan arus ke luar potensi sumberdaya lokal yang masih diperlukan. Pembenahan ini akan merupakan elemen penting dalam membangun sistem pembiayaan mikro di tanah air.

Berkaitan hal di atas, penulis tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan koperasi. Dimana perkembangan koperasi ini dilihat melalui perkembangan Sisa Hasil Usaha. Penelitian ini mengambil obyek pada koperasi yang ada di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. Untuk itu secara lengkap judul penelitian ini adalah **“PENGARUH MODAL, JUMLAH ANGGOTA DA PROMOSI TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI PEGAWAI NEGERI HARAPAN KECAMATAN GEMUH KABUPATEN KENDAL.”**

Mengingat pentingnya peran koperasi dalam mensejahterakan kehidupan rakyat kecil, perlu kiranya penyampaian informasi untuk lebih memperhatikan perkembangan koperasi ke masyarakat khususnya Koperasi KP-RI “Harapan” Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal agar meningkatkan harkat dan martabat kehidupan sosial ekonomi lapisan masyarakat bawah.

Pembatasan permasalahan dalam penelitian ini adalah pada faktor yang mempengaruhi SHU Koperasi yaitu:

1. Jumlah penerimaan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi KP-RI “Harapan” Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal Tahun Anggaran 2001 – 2005.
2. Modal Koperasi KP-RI “Harapan” yang terdiri dari modal pinjaman (*eksternal*) dan modal simpanan anggota (*internal*).
3. Jumlah anggota Koperasi KP-RI “Harapan” Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal tahun anggaran 2001 – 2005.
4. Pengeluaran biaya untuk promosi koperasi kepada anggota dan masyarakat tentang fungsi dan manfaat koperasi pada periode tahun 2001 – 2005.

B. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ilmiah perumusan masalah sangat penting karena hal ini merupakan titik tolak dalam penulisannya. Sesuai dengan judul yang penulis pilih maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh modal terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Negeri Harapan Kendal.

2. Adakah pengaruh jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha pada koperasi Pegawai Negeri Harapan Kendal.
3. Adakah pengaruh promosi terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Negeri Harapan Kendal.
4. Adakah pengaruh modal, jumlah anggota, promosi terhadap sisa hasil usaha pada koperasi Pegawai Negeri Kendal.

C. Tujuan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. Modal yang dimiliki koperasi terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi KP-RI “Harapan” Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal tahun anggaran 2001 – 2005.
2. Jumlah Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi KP-RI “Harapan” Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal tahun anggaran 2001 – 2005.
3. Promosi Koperasi terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi KP-RI “Harapan” Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal tahun anggaran 2001 – 2005.
4. Modal, Jumlah Anggota dan Promosi terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi KP-RI “Harapan” Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal tahun anggaran 2001 – 2005.

D. Manfaat Penelitian

1. Mengetahui pengaruh modal, jumlah anggota dan promosi yang dalam hal ini dilihat dari perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU)
2. Untuk memberi tambahan informasi kepada koperasi dalam peningkatan usahanya.
3. Sebagai acuan bagi mahasiswa untuk penelitian lebih lanjut.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah dan memperjelas arah dan tujuan penelitian ini, maka penelitian menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Manfaat Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian, sistematika penulisan.

Bab II : LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tentang pengertian Koperasi, SHU, Modal, Keanggotaan, Promosi, Hubungan SHU, Modal, Keanggotaan dan Promosi, Kerangka Pemikiran, Hipotesis.

Bab III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang pengertian Metode Penelitian, Jenis Penelitian, Penentuan Obyek Penelitian, Jenis Data dan Pengumpulan Data, Teknik Uji Persyaratan Analisis dan Teknik Analisis Data.

Bab IV : PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat Gambaran Umum Daerah Penelitian, Penyajian Data, Analisis Data dan Pembahasan Hasil Analisis.

Bab V : KESIMPULAN DAN PENUTUP

Pada bab ini penulis memuat kesimpulan-kesimpulan yang disusun berdasarkan pembahasan Bab IV sebelumnya serta saran-saran yang bermanfaat bagi koperasi.

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**